

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengungkapkan secara lebih mendalam dan detail terkait Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Proses Pemutakhiran Data KPM di Kelurahan Dago Kecamatan Coblong dan menilai sejauh mana peran pendamping ini dijalankan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

Menurut Steven Dukeshire & Jennifer Thurlow yang dikutip oleh Sugiyono (2023:3) menyatakan bahwa

*Qualitative research involves the use of non- numerical data and often entails the collection and analysis of narrative data. Qualitative research methods are particularly useful for gaining rich, in depth information concerning an issue or problem as well as generating solutions. Examples of qualitative research methods include focus groups (where selected individuals participate in a discussion on pre-specified topics), in-depth interviews, and Participant observation (where the researcher acts as both participant and observer in gathering information concerning an ongoing Process).*

Penelitian kualitatif berkenaan dengan data yang bukan angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif. Metode penelitian kualitatif terutama digunakan untuk memperoleh data yang kaya, informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang perlu dipecahkan, yang didalamnya meliputi teknik dalam pengumpulan datanya, yaitu termasuk dalam metode pengambilan data dalam grup diskusi, observasi, wawancara mendalam, dan partisipan dalam observasi. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan penelitian secara deskriptif.

Susan Stainback yang dikutip oleh Sugiyono (2023:35) menyatakan penelitian secara deskriptif adalah “*An investigation might be simple or complex, dealing with a single event or multiple event, might be small or large*”. Pendapat tersebut mengatakan bahwa penelitian kualitatif secara deskriptif memberikan gambaran yang jelas dan mendalam terhadap situasi sosial yang diteliti; komparatif berbagai peristiwa dari situasi sosial satu dengan situasi sosial yang lain atau dari waktu tertentu dengan waktu yang lain; atau dapat menemukan pola-pola hubungan antara aspek tertentu dengan aspek yang lain, dan dapat menemukan hipotesis dan teori. Maka dari itu dengan penelitian kualitatif deskriptif peneliti dapat menggambarkan secara utuh terkait pelaksanaan peran pendamping PKH dalam pemutakhiran data pada KPM di Kelurahan Dago, dan menghasilkan fakta-fakta mendalam dari berbagai informasi yang didapatkan dari proses wawancara dan observasi.

### **3.2 Penjelasan Istilah**

Penjelasan istilah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah batasan penelitian atau penjelasan makna dari masing-masing kata kunci (*key word*) akan pokok bahasan yang akan peneliti teliti dan tidak salah.

1. Peran merupakan tanggung jawab seseorang dalam status sosial tertentu, dimana ia melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan statusnya, maka ia menjalankan suatu peranan.
2. Peran fasilitator adalah kemampuan yang perlu dimiliki seorang pendamping PKH dalam menguasai berbagai teknis yang dapat membantu KPM mencapai tujuan yang ingin dicapai dengan lebih efektif dan efisien.

3. Peran educator adalah kegiatan dari pendamping PKH yang memberikan informasi kepada KPM terkait pemutakhiran data.
4. Peran representasi adalah tanggung jawab dari pendamping PKH dalam memberikan pendampingan dan menjadi advokat bagi KPM yang mengalami permasalahan data yang berhubungan dengan hak-hak KPM yang seharusnya didapatkan.
5. Peran teknisi adalah kemampuan yang harus dimiliki pendamping PKH dalam penguasaan teknologi dalam membantu pengembangan masyarakat yaitu KPM PKH dalam melakukan pemutakhiran data.
6. Pendamping Sosial Program Keluarga Harapan (PKH) adalah SDM pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) yang berada di wilayah Kelurahan Dago, yang membantu proses pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) yang membantu masyarakat mengakses bantuan sosial dan membantu program menysasar pada kelompok rentan dan miskin di Kelurahan Dago.
7. Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan bantuan sosial bersyarat yang diberikan kepada keluarga miskin di Kelurahan Dago yang ditetapkan sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang memiliki komponen anak sekolah, ibu hamil/memiliki balita, disabilitas, dan lanjut usia.
8. Keluarga Penerima Manfaat (KPM), merupakan keluarga penerima bantuan sosial PKH di wilayah Kelurahan Dago yang telah memenuhi kriteria penertapan calon penerima manfaat dan memiliki komponen yang ditetapkan seperti pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan yang sudah ditetapkan dalam peraturan.

9. Pemutakhiran data, merupakan proses perubahan data terkini sebagian atau seluruh data anggota keluarga penerima manfaat di Kelurahan Dago sebagai penerima bantuan program keluarga harapan (PKH).

### **3.3 Penjelasan Latar Penelitian**

Dago merupakan Kelurahan yang memiliki luas wilayah terbesar di Kecamatan Coblong Kota Bandung, dengan luas wilayah sebesar 258 Ha. Kelurahan ini menjadi central dengan tingkat penduduk yang cukup padat pada wilayah perkotaan. Selain itu, Kelurahan Dago juga memiliki tingkat perkembangan penduduk miskin terus meningkat yang dibuktikan dengan, pertama Kelurahan Dago yang menjadi penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) terbanyak, kedua jumlah penduduk yang masuk kedalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang sangat signifikan dari tahun ke tahun, khususnya pada 2021 dan 2022, dan ketiga angka graduasi pada Kelurahan Dago sangat minim, bahkan belum menghasilkan graduasi selama 2 tahun terakhir meskipun dengan jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) terbanyak dalam 1 (satu) Kecamatan.

Berdasarkan hal itu peneliti akhirnya melakukan penelitian dan menjadikan wilayah Kelurahan Dago sebagai lokasi penelitian, untuk melihat bagaimana peran pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dalam proses pemutakhiran data Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sebagaimana tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendamping sosial.

### **3.4 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data**

Dalam pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara, termasuk dalam penelitian peneliti yang diungkapkan dari berbagai *setting* untuk penelitian Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Pemutakhiran Data Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kelurahan Dago, Kecamatan Coblong Bandung.

#### **3.4.1 Sumber Data Primer**

Data Primer yang digunakan peneliti sebagai sumber data adalah melalui hasil wawancara dan observasi untuk menjawab indikator dan pertanyaan-pertanyaan peneliti. Sugiyono (2023), mengatakan bahwa data primer ini dapat memberikan informasi secara detail kepada peneliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari proses wawancara menggunakan instrumen wawancara yang sudah disediakan oleh peneliti untuk mengungkapkan peran pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dalam proses pemutakhiran data di Kelurahan Dago, dan ditanyakan kepada pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dengan wawancara mendalam.

#### **3.4.2 Sumber Data Sekunder**

Sugiyono (2023) data sekunder merupakan data berupa dokumen, jurnal atau data statistik yang menggambarkan dan memberikan sebuah informasi. Data sekunder yang dikumpulkan oleh peneliti berupa data jumlah penduduk yang masuk dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) dan profil Kelurahan Dago yang peneliti

dapatkan dari Kelurahan Dago secara langsung setelah proses wawancara bersama Kasi Kesra Kelurahan Dago.

#### 3.4.3 Menentukan Kriteria Informan

Menurut Sugiyono (2023) dalam penelitian kualitatif, sumber data dipilih secara *purposive*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan terkait kriteria informan yang telah ditentukan oleh peneliti, jenis *purposive sampling* yang digunakan oleh peneliti menggunakan *snowball sampling* dengan meminta rekomendasi informan yang sesuai dan memiliki kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, setelah itu peneliti melakukan wawancara dengan informan yang berbeda, yaitu dengan pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sampai menemukan titik jenuh, yaitu peneliti tidak menemukan informasi baru atau tema-tema baru yang muncul sesuai dengan aspek-aspek penelitian terkait peran pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dalam proses pemutakhiran data Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kelurahan Dago. Selain itu peneliti juga menggunakan *expert sampling*, dengan memilih informan yaitu pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) yang dianggap ahli atau memiliki pengetahuan mendalam terkait proses pemutakhiran data.

Berdasarkan hal tersebut, maka untuk menentukan sumber data, peneliti melibatkan Lurah Kelurahan Dago, Pendamping PKH Kelurahan Dago, dan penerima manfaat dari Program Keluarga Harapan (PKH) wilayah Dago Kecamatan Coblong sebagai sumber data atau informan. Adapun kriteria yang sumber data informan:

Tabel 2. 2 Kriteria Informan sebagai Sumber Data

Kasi Kesejahteraan Sosial	Pendamping PKH	Penerima Manfaat PKH
a. Sebagai koordinator wilayah yang berkoordinasi dengan pendamping PKH wilayah Kelurahan. b. Paham terkait kondisi kesejahteraan sosial dan Penerima PKH wilayah Kelurahan Dago.	a. Mengetahui secara mendalam kondisi KPM PKH wilayah Dago. b. Paham dengan baik mekanisme Pemutakhiran Data dalam PKH. c. Mempunyai minimal 2 tahun pengalaman sebagai pendamping PKH.	a. Sebagai penerima aktif minimal 3 tahun terakhir. b. KPM yang pernah terlibat atau memiliki pengalaman dalam proses pemutakhiran data. c. KPM yang memiliki usia maksimal 50 tahun.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode dasar dalam penelitian kualitatif adalah perpaduan informasi yang didapatkan dari *setting* observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Berikut merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti:

#### 3.5.1 Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Menurut Creswell (2018) yang dikutip oleh Sugiyono (2023:117), mengatakan bahwa “dalam teknik wawancara peneliti bisa melakukan secara berhadapan-hadapan (*face to face interview*), melalui telepon, atau melalui kelompok (*focus group interview*) untuk menggali informasi”. Peneliti dalam menggali informasi melalui wawancara ini akan menggunakan wawancara semi terstruktur. Esterberg yang dikutip oleh Sugiyono (2023) wawancara semi terstruktur sudah termasuk kedalam kategori *in-depth interview* untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diwawancara diminta pendapat, dan ide-idenya serta peneliti perlu mendengarkan secara teliti apa yang disampaikan informan.

Pada wawancara mendalam peneliti menggunakan instrumen agar memastikan bahwa topik dan informasi yang akan digali tidak meluas dan terfokus dan bertanya terkait aspek-aspek pada peran pendamping PKH berdasarkan teori yang diangkat, dimana informan pada wawancara ini adalah Kepala Seksi Kesejahteraan Sosial Kelurahan Dago, Koordinator Kota PKH, pendamping PKH Kecamatan/Kelurahan Dago beserta Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dari Program Keluarga Harapan (PKH).

### 3.5.2 Observasi

Menurut Marshall dalam Sugiyono (2023) menyatakan bahwa melalui observasi peneliti akan belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Pada kegiatan observasi peneliti menggunakan pedoman observasi yang sudah disiapkan dan melakukan pengamatan secara langsung proses pemutakhiran data di Kelurahan Dago secara langsung dengan keterlibatan dari penerima manfaat.

### 3.5.3 Studi Dokumentasi

Hasil penelitian dan observasi yang dilakukan peneliti selanjutnya didapatkan juga oleh data sekunder, salah satunya dengan studi dokumentasi. Dokumen ini merupakan dokumentasi proses pendampingan pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) bersama Keluarga Penerima Manfaat (KPM) saat proses pemutakhiran data maupun pendampingan terhadap lembaga terkait untuk perbaikan data administrasi kependudukan sebagai pendukung proses pemutakhiran data di aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial – *Next Generation (SIKS NG)*

### **3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data**

Untuk memeriksa keabsahan data peneliti menggunakan metode triangulasi. Sugiyono (2023) triangulasi diartikan sebagai pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Menurut Susan Stainback dalam Sugiyono (2023), mengatakan bahwa tujuan dari trinagulasi bukan semata-mata karena mencari kebenaran, tetapi lebih kepada pemahaman fenomena terhadap keadaan sebenarnya.

#### **3.6.1 Triangulasi Sumber**

Pada triangulasi sumber peneliti memeriksa kembali data yang telah diperoleh dari pendamping ke seluruh informan lainnya dalam hal ini Keluarga Penerima Manfaat (KPM) melalui hasil wawancara yang dilakukan, sampai menemukan kesamaan dan konsistensi jawaban dari informan-informan yang berbeda. Data yang telah dianalisis oleh peneliti akhirnya menghasilkan kesimpulan yang sama.

#### **3.6.2 Triangulasi Waktu**

Untuk mengasilkan satu data yang sama, triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan wawancara kembali dengan Pendamping dan penerima manfaat dengan informan yang sama namun pada waktu yang berbeda hal ini dilakukan oleh pendamping untuk menemukan konsistensi jawaban yang sama tanpa muncul tema baru.

### 3.6.3 Triangulasi Teknik

Untuk menghasilkan data yang sama peneliti juga menggunakan triangulasi teknik, hasil data dari wawancara bersama pendamping dan penerima manfaat terkait pemutakhiran data, peneliti juga mengikuti proses pemutakhiran data dilapangan bersama pendamping PKH Kelurahan Dago.

## 3.7 Teknik Analisa Data

Milles and Huberman yang dikutip oleh Sugiyono (2023:133) menyebutkan bahwa “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data menemukan titik jenuh dengan melakukan berbagai teknik triangulasi data dan pengolahan data secara berkala hingga tidak memunculkan tema-tema yang baru”. Berikut merupakan teknik analisis data menurut Milles dan Huberman yang peneliti gunakan:

### 3.7.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menganalisis data yang telah didapatkan dan dikumpulkan agar menjadi data yang lebih mudah dipahami dan digunakan dalam pembahasan dan penarikan kesimpulan. Proses reduksi data biasanya dilakukan setelah pengumpulan data terkait peran pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dalam proses pemutakhiran data Keluarga Penerima Manfaat di Kelurahan Dago selesai, ini melibatkan pemilihan data antara yang relevan dan tidak sesuai dengan pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti, setelah itu data dikategorisasi berdasarkan kriteria atau topik berdasarkan teori peran pendamping Program Keluarga Harapan (PKH).

### 3.7.2 Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Creswell (1994) yang dikutip oleh Sugiyono (2023), dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Sedangkan dalam penelitian kualitatif ini data yang sudah diolah oleh peneliti disajikan dalam narasi atau uraian secara mendalam mengenai setiap aspek dalam bentuk peran pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dalam proses pemutakhiran data Keluarga Penerima Manfaat di Kelurahan Dago, dan peneliti juga menggunakan *axial coding* dan taksonomi penelitian untuk mengkategorisasikan setiap aspek dan hasil temuan terkait peran pendamping dalam proses pemutakhiran data di Kelurahan Dago.

### 3.7.3 Kesimpulan/Verifikasi

Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan nantinya masih bersifat sementara, dan masih bisa berubah seiring proses penelitian dan pengumpulan data dilapangan. Namun jika data yang sudah terkumpul menemukan titik jenuh selanjutnya data akan disimpulkan sesuai dengan pembahasan dari penelitian dalam hal ini berhubungan dengan indikator-indikator pada aspek Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Pemutakhiran Data pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kelurahan Dago Kecamatan Coblong Bandung.

### 3.8 Jadwal Penelitian dan Langkah-langkah

Dalam melaksanakan penelitian agar lebih mudah untuk dijalankan, maka peneliti perlu membuat rencana kegiatan seperti *timeline* agar memonitor jalannya kegiatan sesuai *timeline* yang ada. Berikut merupakan jadwal penelitian dari peneliti terkait Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung:

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan						
		Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agust
1	Penyusunan Proposal							
2	Penjajakan							
3	Seminar Proposal							
4	Penyusunan Instrumen							
5	Pengumpulan Data							
6	Pengolahan dan Analisis Data							
7	Penyajian Data							
8	Penarikan Kesimpulan							
9	Sidang Skripsi							
10	Pengesahan Skripsi							

Sumber : Mahasiswa Poltekesos, 2024

Berikut langkah-langkah dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti:

- a. Seminar Integratif, kegiatan ini diisi berupa kegiatan pembekalan skripsi dengan mendatangkan narasumber dari berbagai bidang dan ahli kesejahteraan sosial.
- b. Pengajuan judul penelitian sesuai dengan fenomena yang ditemukan
- c. Penjajakan lokasi penelitian untuk melihat fenomena dan melihat gambaran kondisi awal objek penelitian.
- d. Penyusunan dan pengajuan proposal untuk mengikuti kegiatan seminar proposal

- e. Sidang proposal sesuai dengan apa yang sudah dibuat.
- f. Penyusunan instrument penelitian kualitatif dan pedoman penelitian
- g. Pengumpulan data dilapangan dengan instrument dan pedoman yang sudah disiapkan.
- h. Menganalisis data yang sudah diapatkan dilapangan dan perumusan kesimpulan.
- i. Penyusunan laporan skripsi
- j. Sidang skripsi.